

Kegiatan Distribusi Takjil Gratis sebagai Media Penguatan Karakter Empati dalam Pengabdian Masyarakat di Perum Makarya Binangun Waru Sidoarjo

¹Akhmad Nur Hasyim Romadhoni

¹Universitas Sunan Giri Surabaya

E-mail: lamania438@gmail.com

Volume 3

Issue 2

Edition 2

Halaman XX-XX

Tahun 2026

Artikel Sejarah

Submission: 20-04-2026

Review: 21-04-2026

Accepted: 22-04-2026

Kata kunci

Kata kunci 1; Pengabdian Masyarakat

Kata kunci 2; Empati

kata kunci 3; Distribusi Takjil

How to cite

Judul

Kegiatan Distribusi Takjil Gratis sebagai Media Penguatan Karakter Empati dalam Pengabdian

Masyarakat di Perum Makarya Binangun Waru Sidoarjo

Jurnal Pengabdian Masyarakat, Volume 3, 2-2026

<https://journal.staimuafi.ac.id/index.php/IAMARAT>

Abstract

This community service activity was motivated by the needs of the community, especially street vendors and road users, in meeting their iftar needs around the Al Iklash Mosque, Perum Makarya Binangun Waru Sidoarjo. The objective of the activity was to strengthen the values of empathy, social awareness, and improve the quality of life of the community through the distribution of free takjil, while also serving as a contextual learning medium for students. The method used was the Asset Based Community Development (ABCD) approach with the stages of discovery, dream, design, define, and do/destiny, as well as data collection techniques through participatory observation. The results of the activity showed that the entire process was systematic and on target, with the distribution of takjil being orderly and receiving a positive response from the community. This activity provided direct benefits in the form of meeting the need for iftar and indirect benefits in the form of increased empathy, social responsibility, and student skills. In addition, this activity was able to strengthen social cohesion, increase positive interactions between students and the community, and build trust in educational institutions. Thus, this program not only had a material impact, but also made a significant contribution to strengthening social values and the character of empathy in a sustainable manner.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat, khususnya pedagang kaki lima dan pengguna jalan, dalam memenuhi kebutuhan berbuka puasa di sekitar Masjid Al Iklash Perum Makarya Binangun Waru Sidoarjo. Tujuan kegiatan adalah memperkuat nilai empati, kepedulian sosial, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui distribusi takjil gratis, sekaligus menjadi media pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) dengan tahapan discovery, dream, design, define, dan do/destiny, serta teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa

seluruh proses berjalan sistematis dan tepat sasaran, dengan distribusi takjil yang tertib dan mendapatkan respons positif dari masyarakat. Kegiatan ini memberikan manfaat langsung berupa pemenuhan kebutuhan berbuka puasa serta manfaat tidak langsung berupa peningkatan empati, tanggung jawab sosial, dan keterampilan mahasiswa. Selain itu, kegiatan ini mampu memperkuat kohesi sosial, meningkatkan interaksi positif antara mahasiswa dan masyarakat, serta membangun kepercayaan terhadap institusi pendidikan. Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak secara material, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan dalam penguatan nilai sosial dan karakter empati secara berkelanjutan.

Pendahuluan

Kegiatan distribusi takjil gratis yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya di Perum Makarya Binangun Waru Sidoarjo dipicu oleh kebutuhan murni masyarakat, terutama kelompok pekerja informal seperti pedagang kaki lima dan pengguna jalan yang masih di luar rumah menjelang berbuka puasa. Lokasi kegiatan di depan Masjid Al Ikhlah juga sangat ramai, jadi banyak orang yang melintas dan tidak memiliki kesempatan untuk menyiapkan hidangan berbuka secukupnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa intervensi sosial yang sederhana tetapi efektif, seperti memberikan takjil gratis sebagai bentuk kepedulian terhadap kebutuhan dasar masyarakat. Berbagi makanan berdasarkan momentum keagamaan dinilai efektif untuk memenuhi kebutuhan langsung masyarakat dan membangun solidaritas sosial di tingkat lokal dalam penelitian pengabdian masyarakat berbasis kepedulian sosial (Kartika *et al.*, 2025). Akibatnya, takjil gratis dianggap sebagai solusi kontekstual yang relevan terhadap masalah kebutuhan berbuka puasa di lingkungan tersebut.

Kawasan sekitar Perum Makarya Binangun Waru Sidoarjo adalah wilayah permukiman yang berdampingan dengan bisnis skala kecil, terutama pedagang kaki lima yang berjualan di sekitar masjid dan di jalan utama. Kegiatan berbasis filantropi dan kepedulian mahasiswa terbukti mampu memperkuat hubungan sosial antara perguruan tinggi dan komunitas sekitar selain meringankan beban ekonomi masyarakat dari perspektif pembangunan sosial (Harahap *et al.*, 2025). Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan distribusi takjil gratis adalah contoh nyata dari kerja sama sosial yang tidak hanya bersifat seremonial tetapi juga berdampak pada kebutuhan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ini sebagai tanggapan terhadap kerentanan ekonomi kelompok tertentu sangat penting.

Keterbatasan pemenuhan kebutuhan dasar, khususnya bagi kelompok pekerja informal seperti pedagang kaki lima dan pengguna jalan yang masih bekerja menjelang berbuka puasa, dapat berdampak pada aspek psikososial masyarakat

selain pada masalah fisik seperti keterlambatan atau ketidakterpenuhan makan berbuka puasa. Sebaliknya, kohesi sosial dan semangat kebersamaan juga dapat menurun ketika kepedulian sosial dalam masyarakat menurun. Studi tentang penerapan pendidikan karakter melalui program pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial berbasis kebutuhan masyarakat meningkatkan kepedulian, empati, dan kemampuan refleksi sosial mereka (Muji *et al.*, 2025). Akibatnya, penyebaran takjil gratis tidak hanya memiliki efek jangka pendek yang membantu orang makan berbuka puasa, tetapi juga memiliki efek jangka panjang, yaitu membangun solidaritas sosial di antara anggota masyarakat dan menanamkan rasa empati siswa sebagai agen perubahan sosial.

Kegiatan yang akan dilakukan di depan Masjid Al Ikhlah Perum Makarya Binangun Waru Sidoarjo akan disesuaikan dengan karakteristik religius, strategis, dan masyarakat yang aktif. Masjid tidak hanya tempat ibadah, tetapi juga tempat di mana orang berkumpul dan terlibat dalam aktivitas komunitas, terutama selama bulan Ramadan, ketika kegiatan keagamaan meningkat pesat. Tempat tersebut cocok untuk distribusi bantuan takjil yang tepat sasaran karena berada di jalur lalu lintas masyarakat dan dekat dengan area pedagang kaki lima. Berbagi takjil di sekitar masjid dapat meningkatkan kohesi sosial, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan menumbuhkan rasa kebersamaan antarwarga, menurut penelitian tentang praktik filantropi Ramadan di tingkat komunitas (Hadi *et al.*, 2024). Oleh karena itu, pemilihan lokasi kegiatan tidak hanya didasarkan pada pertimbangan teknis; itu juga didasarkan pada apakah lokasi tersebut sesuai dengan norma sosial-budaya masyarakat setempat, yang mendorong interaksi sosial yang bermanfaat.

Ini adalah kebutuhan strategis untuk menghasilkan mahasiswa yang tidak hanya berprestasi akademik tetapi juga sensitif terhadap masalah sosial di sekitar mereka. Kegiatan distribusi takjil gratis pada 28 Februari 2026 adalah bukti implementasi tridarma perguruan tinggi, terutama dalam hal pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini menanamkan nilai kepedulian sosial dan empati melalui keterlibatan langsung siswa. Pengalaman langsung melayani masyarakat dapat meningkatkan kesadaran sosial, rasa tanggung jawab, dan komitmen siswa terhadap nilai kemanusiaan, menurut penelitian mengenai pembelajaran pengalaman dalam kegiatan pengabdian masyarakat (Irwansyah *et al.*, 2025). Akibatnya, kegiatan ini sangat penting, tidak hanya secara situasional selama bulan Ramadan, tetapi juga secara strategis, karena membantu mahasiswa menjadi lebih empati dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sekitar.

1. Tujuan Kegiatan

Kegiatan distribusi takjil gratis yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya bertujuan untuk mendorong pemberdayaan masyarakat melalui penguatan nilai kepedulian, solidaritas, dan partisipasi sosial di lingkungan Perum Makarya Binangun Waru Sidoarjo. Kegiatan ini melibatkan proses perencanaan yang sistematis, mulai dari riset kebutuhan, penentuan menu, pengemasan, hingga

distribusi, yang secara tidak langsung memberikan contoh praktik kerja sama dan tanggung jawab sosial kepada masyarakat sekitar. Dalam kajian pengabdian masyarakat berbasis partisipatif dijelaskan bahwa keterlibatan aktif berbagai unsur komunitas dalam kegiatan sosial mampu meningkatkan kapasitas sosial, memperkuat solidaritas, serta membangun ketahanan komunitas dalam menghadapi persoalan keseharian (Napilah & Kudus, 2024). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan sesaat, tetapi juga pada penguatan kapasitas sosial masyarakat secara kolaboratif dan berkelanjutan.

Tujuan kegiatan ini juga diarahkan pada upaya memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, khususnya pedagang kaki lima dan pengguna jalan yang beraktivitas di sekitar Masjid Al Ikhlah dan menggantungkan pendapatan pada penghasilan harian. Melalui pembagian takjil gratis, mahasiswa berupaya menghadirkan dukungan sosial yang dapat membantu meringankan beban ekonomi sementara serta memberikan rasa nyaman dan diperhatikan dalam lingkungan sosialnya. Kegiatan ini juga menjadi bentuk kepedulian terhadap kelompok masyarakat yang tetap bekerja hingga menjelang waktu berbuka. Penelitian mengenai program bantuan pangan berbasis komunitas menunjukkan bahwa dukungan konsumsi yang diberikan secara langsung dapat meningkatkan kesejahteraan subjektif, rasa aman, dan kualitas hubungan sosial dalam komunitas (Selystiani *et al.*, 2025). Oleh karena itu, distribusi takjil gratis ini menjadi bentuk kontribusi nyata dalam mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar, meskipun dalam skala terbatas namun memiliki makna sosial yang signifikan.

Selain sebagai bentuk aksi sosial, kegiatan ini juga bertujuan menjadi sarana edukasi kontekstual bagi mahasiswa dalam menginternalisasikan nilai empati dan tanggung jawab sosial. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari riset kebutuhan lapangan, pengolahan bahan sejak pagi hari, proses pengemasan yang memperhatikan kebersihan dan kelayakan konsumsi, hingga pendistribusian secara tertib dan tepat waktu, merupakan bentuk pembelajaran berbasis pengalaman yang terintegrasi dengan realitas sosial. Mahasiswa tidak hanya memahami konsep pengabdian masyarakat secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikannya secara langsung melalui tindakan nyata. Studi tentang pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis pengalaman menegaskan bahwa partisipasi mahasiswa dalam kegiatan sosial nyata efektif dalam menumbuhkan empati, meningkatkan sensitivitas sosial, serta memperkuat nilai tanggung jawab sebagai bagian dari pembentukan karakter (Sukma, 2025). Dengan demikian, kegiatan ini berfungsi sebagai media edukatif yang mengintegrasikan dimensi akademik dan praktik sosial dalam pembentukan karakter mahasiswa yang berempati dan peduli terhadap masyarakat.

Kegiatan distribusi takjil gratis ini juga bertujuan untuk mendorong pengembangan komunitas melalui penciptaan ruang interaksi sosial yang positif antara mahasiswa dan masyarakat setempat. Pelaksanaan kegiatan di depan Masjid Al Ikhlah sebagai pusat aktivitas keagamaan dan sosial masyarakat menjadikan

kegiatan ini bersifat terbuka dan inklusif. Kegiatan ini sekaligus memperlancar hubungan kelembagaan antara perguruan tinggi dan masyarakat sebagai mitra dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat. Penelitian mengenai pengembangan komunitas berbasis kegiatan sosial keagamaan menjelaskan bahwa aktivitas kolektif di ruang publik mampu meningkatkan kohesi sosial, memperluas jejaring sosial, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pembangunan sosial (Wajdi *et al.*, 2025). Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi sarana strategis dalam membangun relasi sosial yang harmonis, memperkuat kohesi komunitas, serta menciptakan hubungan berkelanjutan antara mahasiswa sebagai agen perubahan dan masyarakat sebagai mitra pengabdian.

2. Manfaat Kegiatan

Kegiatan distribusi takjil gratis membantu siswa dan masyarakat yang terlibat meningkatkan keterampilan teknis dan nonteknis. Mahasiswa dilatih untuk merencanakan kegiatan secara sistematis, mulai dari melakukan penelitian tentang kebutuhan, membuat menu, membeli bahan, mengolah, hingga mengemas dan mendistribusikan makanan tepat waktu. Selama kegiatan dilakukan, orang juga belajar tentang manajemen waktu, kepemimpinan, koordinasi tim, dan komunikasi. Kegiatan mengajarkan orang-orang betapa pentingnya menjaga kebersihan, kerapian kemasan, dan tata kelola distribusi yang tertib. Studi tentang pengembangan soft skills melalui program pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dapat meningkatkan tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, dan kemampuan menyelesaikan masalah siswa secara signifikan (Budiman *et al.*, 2025). Akibatnya, kegiatan ini benar-benar membantu meningkatkan keterampilan sosial dan praktis yang bermanfaat baik dalam konteks akademik maupun kehidupan bermasyarakat.

Kegiatan ini juga membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama bagi orang-orang yang memiliki keterbatasan finansial seperti pedagang kaki lima dan pekerja harian di sekitar lokasi kegiatan. Mereka dapat berbuka puasa dengan layak dan tepat waktu, dan pengeluaran harian mereka dikurangi dengan takjil gratis. Selain aspek material, bantuan ini juga memiliki efek psikologis, seperti perasaan dihargai dan diperhatikan oleh orang-orang di sekitarnya. Menurut penelitian tentang intervensi sosial berbasis bantuan pangan, peningkatan kesejahteraan subjektif dan rasa aman sosial dalam komunitas dipengaruhi oleh dukungan konsumsi sementara pada kelompok rentan (Zein *et al.*, 2025). Akibatnya, distribusi takjil tidak hanya menghasilkan keuntungan konsumtif sesaat, tetapi juga menguntungkan kesejahteraan sosial dan emosional masyarakat penerima manfaat.

Kegiatan ini juga membantu mahasiswa memperkuat hubungan sosial mereka dengan masyarakat mereka melalui interaksi langsung yang dilakukan dalam lingkungan religius dan penuh kebersamaan. Momentum Ramadan telah berubah menjadi ruang sosial yang bermanfaat yang memungkinkan perguruan tinggi dan

komunitas lokal berkomunikasi dengan cara yang ramah dan berpartisipasi. Selama pembagian takjil, orang berinteraksi satu sama lain, memperkuat nilai gotong royong, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan tinggi. Berbagi di tempat umum dapat meningkatkan kohesi sosial dan solidaritas antara anggota masyarakat, menurut penelitian tentang kegiatan sosial keagamaan berbasis komunitas (Romadhoni & Halim, 2026). Oleh karena itu, takjil gratis adalah cara yang bijak untuk membangun hubungan sosial yang baik dan berkelanjutan antara siswa dan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan ini juga membantu seluruh pihak yang terlibat dengan meningkatkan kesadaran sosial dan moral. Memperoleh pemahaman langsung tentang realitas sosial dan kondisi ekonomi masyarakat membuat siswa lebih peduli dengan masalah kesejahteraan dan ketimpangan sosial. Sebaliknya, masyarakat melihat contoh nyata dari kepedulian dan empati generasi muda terhadap lingkungan sekitarnya. Selama proses ini, sekumpulan orang belajar tentang pentingnya berbagi dan mendukung satu sama lain dalam kehidupan bermasyarakat. Pengalaman langsung dengan tindakan sosial meningkatkan empati, tanggung jawab sosial, dan komitmen terhadap nilai kemanusiaan, menurut penelitian tentang pendidikan karakter berbasis kegiatan pengabdian masyarakat (Muhammad *et al.*, 2025). Oleh karena itu, tindakan ini sangat penting untuk membangun kesadaran sosial yang terus-menerus yang berfokus pada nilai-nilai kemanusiaan.

Mahasiswa memiliki pengalaman dan pembelajaran kontekstual saat melakukan kegiatan. Seluruh langkah-langkah kegiatan, mulai dari perencanaan dan pengelolaan sumber daya, pengolahan bahan makanan dari pukul 09.00 hingga proses pengemasan pada pukul 14.00, dan distribusi takjil dari pukul 17.00 hingga 17.20. Kegiatan ini menggabungkan teori dengan praktik lapangan. Mahasiswa menghadapi kesulitan teknis, belajar mengatur distribusi yang efektif, dan belajar menyesuaikan diri dengan dinamika sosial di tempat kegiatan. Menurut penelitian tentang penggunaan pembelajaran pengalaman dalam program pengabdian masyarakat, pengalaman lapangan yang direncanakan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang realitas sosial dan menanamkan empati dan kepemimpinan sosial (Susilo & Mustikawati, 2025). Oleh karena itu, kegiatan ini memiliki banyak manfaat edukatif karena memperkaya kemampuan akademik, sosial, dan moral siswa secara bersamaan.

Metode Penelitian

1. Deskripsi Metode yang Digunakan

Metode Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), yang berjudul "Distribusi Takjil Gratis sebagai Media untuk Meningkatkan Karakter Empati dalam Pengabdian kepada Masyarakat", dilaksanakan melalui penerapan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Metode ini menekankan bahwa pemberdayaan harus berangkat dari kekuatan, potensi, dan aset komunitas, bukan hanya masalah yang ada. Tim PKM membantu mengorganisasikan potensi

melalui proses perencanaan, pengolahan, distribusi, dan evaluasi kegiatan. Menurut penelitian tentang penerapan *Asset Based Community Development* (ABCD) dalam program sosial, pendekatan ini dapat meningkatkan partisipasi, rasa memiliki, dan keberlanjutan program dalam komunitas (Qomaro *et al.*, 2024). Oleh karena itu, tujuan dari penggunaan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) dalam kegiatan ini adalah untuk memastikan bahwa distribusi takjil tidak hanya bersifat karitatif tetapi juga secara konsisten meningkatkan nilai empati dan partisipasi sosial.

a. Tahap *Discovery*

Identifikasi dan pemetaan aset sosial di lingkungan sekitar aktivitas dikenal sebagai fase penemuan. Observasi langsung dilakukan oleh tim pelaksana untuk mengetahui karakteristik wilayah, pola aktivitas masyarakat, dan kemungkinan penerima manfaat. Hasil observasi menunjukkan bahwa area depan Masjid Al Ikhlash adalah lokasi strategis dengan banyak lalu lintas masyarakat menjelang berbuka puasa. Selain itu, budaya religius dan semangat berbagi yang kuat selama bulan Ramadan ditemukan berperan penting sebagai modal sosial yang mendukung keberhasilan kegiatan. Dalam langkah ini, pelaksana juga harus menemukan kebutuhan teknis seperti jenis menu takjil yang tepat, jumlah porsi yang telah disiapkan, dan kesiapan logistik. Pemetaan aset lokal adalah dasar untuk merancang intervensi sosial yang kontekstual dan tepat sasaran (Qusairi *et al.*, 2021). Oleh karena itu, proses penemuan memastikan bahwa kegiatan distribusi takjil disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan nyata masyarakat setempat.

b. Tahap *Dream*

Tahap *Dream* berkonsentrasi pada pembentukan visi dan harapan bersama tentang dampak sosial yang diharapkan dari kegiatan PKM ini. Mahasiswa tidak hanya merencanakan kegiatan untuk berbagi makanan, tetapi juga membangun kepedulian, empati, dan tanggung jawab sosial. Membuat berbuka puasa menjadi lebih bermakna bagi komunitas penerima dan meningkatkan kesadaran sosial mahasiswa di lingkungan mereka. Pada titik ini juga ditekankan bahwa kegiatan harus diselesaikan dengan baik, tepat waktu, dan memberikan pengalaman yang positif bagi semua orang. Tujuan sosial yang jelas dan bernilai kemanusiaan dapat memperkuat internalisasi empati siswa, menurut penelitian pendidikan karakter berbasis pengabdian masyarakat (Qusairi *et al.*, 2021). Oleh karena itu, tahap *dream* menjadi landasan normatif dan ideologis dalam menentukan arah kegiatan agar selaras dengan tujuan penguatan karakter dan pengabdian sosial.

c. Tahap *Design*

Tahap perencanaan operasional yang dilakukan secara menyeluruh dan sistematis dikenal sebagai tahap desain. Pada titik ini, tim menentukan jenis menu takjil yang akan dibagikan dengan mempertimbangkan gizi, kepraktisan, dan daya tahan makanan. Selain itu, kemasan yang bersih dan mudah dibawa dipilih, dan anggota tim diberikan tugas yang jelas: pengadaan bahan, memasak pada pukul

09.00, pengemasan pada pukul 14.00, dan distribusi pada pukul 17.00–17.30. Sebagian besar orang percaya bahwa perencanaan yang matang dapat membantu kegiatan sosial berjalan lebih baik dan meminimalkan hambatan teknis yang mungkin terjadi di lapangan. Studi manajemen program pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa keberhasilan dan efisiensi pelaksanaan kegiatan sosial sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang sistematis (Qusairi *et al.*, 2021). Dengan demikian, tahap design memastikan bahwa kegiatan distribusi takjil berjalan terorganisasi, efektif, dan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

d. Tahap *Define*

Dalam menetapkan komitmen akhir untuk pelaksanaan kegiatan, beberapa langkah diambil. Ini termasuk menentukan waktu, lokasi, jumlah paket takjil, dan memastikan semua sarana dan prasarana pendukung siap. Pada saat ini, acara tersebut dijadwalkan akan berlangsung di depan Masjid Al Ikhlah Perum Makarya Binangun Waru Sidoarjo pada 28 Februari 2026. Seluruh perlengkapan, termasuk bahan makanan, alat memasak, kemasan, dan perlengkapan distribusi, diperiksa secara menyeluruh untuk memastikan kebersihannya dan kelayakan. Selain itu, dilakukan koordinasi akhir antara anggota tim untuk menentukan peran yang dimainkan masing-masing selama proses distribusi. Komitmen tim dan kesiapan operasional ditunjukkan dalam penelitian tentang keberhasilan pelaksanaan program sosial (Qusairi *et al.*, 2021). Dengan demikian, tahap define berfungsi sebagai penguatan kesiapan teknis dan komitmen kolektif sebelum kegiatan dilaksanakan.

e. Tahap *Do/Destiny*

Kegiatan dilaksanakan dan dievaluasi pada tahap do/destiny. Pada pagi hari, kegiatan dimulai dengan mengolah bahan untuk takjil, dan pada siang hari, pengemasan dilakukan dengan rapi dan higienis. Tim menuju lokasi pada pukul 16.30 untuk melakukan persiapan akhir. Takjil dibagikan kepada orang yang melintas serta pedagang kaki lima di sekitar lokasi dari pukul 17.00 hingga 17.20. Setelah kegiatan selesai, tim melakukan refleksi internal untuk mengevaluasi seberapa mudah kegiatan dilakukan, seberapa baik respons masyarakat, dan bagaimana kegiatan berdampak pada pembentukan karakter siswa. Evaluasi partisipatif dalam kegiatan pengabdian masyarakat sangat penting untuk meningkatkan kualitas program dan memastikan keberlanjutan kegiatan di masa mendatang (Qusairi *et al.*, 2021). Dengan demikian, tahap do/destiny memastikan bahwa kegiatan tidak hanya terlaksana sesuai rencana, tetapi juga memberikan dampak sosial dan pembelajaran yang bermakna bagi mahasiswa dan masyarakat.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data terkait kegiatan pembagian takjil gratis PKM ini, dilakukan observasi partisipatif langsung di lokasi kegiatan, yaitu di depan Masjid Al Ikhlah di kompleks perumahan Makarya Binangun Waru Sidoarjo.

Pengamatan dilakukan mulai dari tahap persiapan hingga proses distribusi, sehingga tim pelaksana dapat mengamati secara mendalam dinamika sosial yang terjadi. Tingkat antusiasme masyarakat, ketertiban dalam distribusi takjil, interaksi sosial antara mahasiswa dan masyarakat, kondisi lingkungan sekitar, serta karakteristik penerima manfaat seperti pedagang kaki lima dan pengguna jalan merupakan beberapa aspek yang diamati. Pengamatan dilakukan di lingkungan alami komunitas, pengamatan partisipatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi kontekstual yang lebih rinci, sesuai dengan studi metodologi layanan masyarakat (Upa *et al.*, 2023). Akibatnya, pengamatan partisipatif menjadi metode utama yang berguna untuk mengumpulkan informasi faktual tentang pelaksanaan inisiatif PKM dan reaksi komunitas terhadapnya.

Selain itu, pengamatan dilakukan secara sistematis dengan mendokumentasikan pengamatan penting yang dilakukan selama kegiatan, seperti reaksi verbal dan nonverbal penerima, jumlah takjil yang disalurkan, dan proses distribusi yang lancar. Untuk memastikan sejauh mana tujuan meningkatkan empati telah tercapai, data pengamatan kemudian dipertimbangkan sebagai bagian dari penilaian internal. Dokumentasi sistematis terhadap proses dan reaksi di lapangan dapat meningkatkan validitas data dan membantu merumuskan rekomendasi untuk perbaikan program, menurut penelitian tentang evaluasi aktivitas sosial berbasis pengamatan (Nilawati *et al.*, 2025). Oleh karena itu, metode utama untuk mengevaluasi efektivitas dan signifikansi inisiatif distribusi takjil gratis ini adalah pengamatan sistematis dan reflektif.

3. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pada tanggal 28 Februari 2026, kegiatan pelayanan masyarakat (PKM) berupa pembagian takjil gratis dilaksanakan. Pada pukul 09.00 pagi, bahan-bahan diolah, dilanjutkan dengan pengemasan pada pukul 14.00, dan pembagian takjil dari pukul 17.00 hingga 17.20 sebelum berbuka puasa. Untuk memaksimalkan partisipasi masyarakat, jadwal ini ditetapkan dengan mempertimbangkan ketersediaan tim pelaksana serta momentum Ramadan. Untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan lancar dan mencapai tujuannya, faktor-faktor lain juga dipertimbangkan, seperti jadwal kerja orang, kemacetan lalu lintas sore hari, dan cuaca. Menurut studi tentang manajemen kegiatan pelayanan masyarakat, tingkat keterlibatan dan efektivitas program sosial di lapangan sangat dipengaruhi oleh ketepatan pelaksanaan jadwal (Sukmawati, 2025). Oleh karena itu, waktu pelaksanaan kegiatan ini dirancang secara strategis untuk memastikan distribusi takjil yang sukses dan pencapaian optimal tujuan memperkuat empati.

Di depan Masjid Al Ikhlah, Perum Makarya Binangun, Waru, Sidoarjo, kegiatan PKM pembagian takjil gratis dilaksanakan. Lokasi tersebut dipilih dengan cermat berdasarkan aksesibilitas, fasilitas, dan hubungan lokasi dengan tema kegiatan. Karena letaknya yang strategis di jalan utama di kawasan perumahan dengan aktivitas pejalan kaki, pengendara motor, dan pedagang kaki lima yang

tinggi sebelum matahari terbit, takjil dapat didistribusikan dengan cepat dan tepat. Semua anggota tim pelaksana dapat dengan mudah mengakses lokasi tersebut, sehingga memudahkan mobilisasi pasokan dan peralatan untuk kegiatan. Tingkat keterlibatan dan kesuksesan program sosial sangat dipengaruhi oleh lokasi strategis, kontekstual, dan mudah diakses yang dipilih untuk program layanan masyarakat, menurut penelitian tentang topik ini (Priatna *et al.*, 2025). Oleh karena itu, penempatan kegiatan di depan Masjid Al Ikhlah sangat penting untuk memastikan kegiatan berjalan lancar, mendorong partisipasi, dan dapat mencapai tujuannya dalam menumbuhkan empati dengan sebaik-baiknya.

4. Partisipan yang Terlibat dalam Kegiatan

Partisipan yang terlibat dalam kegiatan PKM distribusi takjil gratis ini terdiri atas beberapa unsur yang saling berkolaborasi untuk mendukung kelancaran dan keberhasilan program. Anggota masyarakat, khususnya pedagang kaki lima, pengguna jalan, serta jamaah Masjid Al Ikhlah, berperan sebagai sasaran sekaligus bagian dari lingkungan sosial yang memberikan respons langsung terhadap kegiatan, sehingga membantu tim memahami kebutuhan dan konteks lokal secara nyata. Tim pengabdian yang terdiri dari mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya bertanggung jawab dalam merancang, mengorganisasi, melaksanakan, serta mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan mulai dari tahap perencanaan hingga refleksi akhir. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini juga membuka ruang partisipasi bagi relawan internal yang membantu proses persiapan, pengemasan, dan distribusi takjil agar berjalan tertib dan tepat waktu. Penelitian mengenai kolaborasi dalam program pengabdian masyarakat menyatakan bahwa keterlibatan berbagai actor baik komunitas sasaran maupun tim pelaksana berkontribusi signifikan terhadap efektivitas program serta keberlanjutan dampak sosial yang dihasilkan (Qorib, 2024). Dengan demikian, keterlibatan partisipan yang beragam dalam kegiatan ini menjadi faktor kunci dalam menciptakan sinergi, meningkatkan efektivitas pelaksanaan, serta memastikan manfaat kegiatan dapat dirasakan secara optimal oleh masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pembagian takjil gratis dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2026 dengan lokasi di sekitar Masjid Al Ikhlah, Perum Makarya Binangun, Waru, Sidoarjo. Penentuan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan kemudahan akses serta kesesuaiannya dengan suasana bulan Ramadan yang identik dengan aktivitas sosial dan keagamaan. Mayoritas penerima manfaat berasal dari kelompok usia produktif dengan pekerjaan sektor informal. Pelaksanaan kegiatan ini didukung oleh ketersediaan bahan makanan, perlengkapan memasak, kemasan, serta koordinasi sumber daya manusia yang terstruktur. Dalam perspektif manajemen kegiatan sosial, kesiapan teknis, pengelolaan waktu yang efektif, serta pemanfaatan sumber daya secara

optimal merupakan unsur penting dalam keberhasilan program pengabdian masyarakat (Miranda *et al.*, 2020). Oleh karena itu, kegiatan ini dapat dikatakan terlaksana secara sistematis dan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

2. Hasil yang Diperoleh dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Capaian kegiatan ini dapat dilihat dari manfaat langsung maupun tidak langsung yang dirasakan oleh masyarakat penerima dan tim pelaksana. Secara langsung, bantuan berupa takjil memberikan kemudahan bagi masyarakat, khususnya pedagang kaki lima dan pekerja informal, dalam memenuhi kebutuhan berbuka puasa secara tepat waktu. Pemberian takjil menjelang waktu berbuka memiliki nilai kebermanfaatannya tinggi karena sesuai dengan kondisi dan kebutuhan aktual masyarakat. Dari perspektif mahasiswa, keterlibatan dalam kegiatan ini berkontribusi pada pengembangan sikap empati, tanggung jawab sosial, kemampuan bekerja sama, serta keterampilan berinteraksi langsung dengan masyarakat. Kajian tentang pembelajaran berbasis pelayanan masyarakat menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas sosial mampu meningkatkan kepekaan sosial dan kemampuan reflektif terhadap permasalahan nyata di lingkungan sekitar (Nanggala & Suryadi, 2021). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek secara material, tetapi juga menghasilkan dampak edukatif dan sosial yang berkelanjutan.

3. Analisis dan Interpretasi Hasil

Evaluasi terhadap hasil kegiatan dilakukan melalui pengamatan langsung selama proses pelaksanaan serta diskusi reflektif tim setelah kegiatan selesai. Beberapa indikator yang dianalisis meliputi ketepatan waktu pembagian, keteraturan pelaksanaan, kesesuaian jumlah paket takjil dengan sasaran yang direncanakan, serta kualitas interaksi antara mahasiswa dan masyarakat. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, seluruh paket takjil berhasil disalurkan sesuai target tanpa menimbulkan kerumunan berlebihan maupun gangguan lalu lintas yang berarti. Interaksi yang terbangun selama kegiatan berlangsung dengan sikap sopan, empatik, dan partisipatif, sehingga mempererat hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat. Dalam kajian evaluasi program pengabdian masyarakat, refleksi partisipatif dipandang sebagai pendekatan yang efektif untuk mengidentifikasi keberhasilan sekaligus area yang perlu ditingkatkan pada kegiatan selanjutnya (Caswita & Restu, 2025). Oleh sebab itu, hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil secara operasional dan relevan secara sosial dalam mencapai tujuan program.

4. Dampak Kegiatan terhadap Masyarakat

Dampak kegiatan pengabdian ini tidak terbatas pada pemenuhan kebutuhan konsumsi semata, tetapi juga mencakup aspek sosial dan kultural. Pembagian takjil gratis di lingkungan Masjid Al Ikhlah turut menciptakan suasana kebersamaan serta memperkuat nilai solidaritas di tengah masyarakat. Kehadiran mahasiswa

dengan kegiatan sosial tersebut menumbuhkan persepsi positif terhadap institusi pendidikan sebagai pihak yang peduli dan berkontribusi bagi masyarakat. Selain itu, kegiatan ini memicu terjadinya interaksi sosial yang lebih hangat antarindividu di ruang publik menjelang waktu berbuka puasa. Penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan sosial menunjukkan bahwa program sederhana yang dilakukan secara konsisten dapat meningkatkan kohesi sosial dan memperlerat rasa kebersamaan dalam suatu komunitas (Hasnin *et al.*, 2025). Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam penguatan modal sosial masyarakat di lingkungan sekitar.

5. Tantangan Selama Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan tidak terlepas dari berbagai kendala, baik yang bersifat teknis maupun situasional. Tantangan utama pada aspek teknis adalah pengaturan waktu produksi dan distribusi agar seluruh proses dapat diselesaikan sebelum waktu berbuka puasa. Selain itu, koordinasi antaranggota tim membutuhkan komunikasi yang efektif untuk mencegah kesalahan dalam proses pengemasan dan pembagian. Faktor eksternal berupa kepadatan lalu lintas menjelang berbuka puasa juga menjadi hal yang perlu diantisipasi agar kegiatan tetap berlangsung tertib dan tidak mengganggu pengguna jalan. Literatur mengenai manajemen kegiatan sosial menegaskan bahwa kemampuan adaptif dan pengelolaan risiko merupakan komponen penting dalam menjaga efektivitas dan keberlanjutan program berbasis komunitas (Suprihandari *et al.*, 2025). Oleh karena itu, tantangan yang dihadapi selama kegiatan justru menjadi sarana pembelajaran yang memperkuat kapasitas tim dalam menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat di masa mendatang.

Hasil Penelitian

Distribusi takjil gratis dilakukan sebagai proyek layanan masyarakat untuk menunjukkan tanggung jawab mahasiswa terhadap lingkungan dan kesadaran sosial, terutama selama bulan Ramadan yang dipenuhi dengan nilai-nilai persatuan dan solidaritas. Sebagai bagian dari kewajiban pasca-kegiatan, program ini dirancang secara sistematis melalui tahap-tahap perencanaan, pembelian bahan, pengolahan, pengemasan, distribusi, dan pembersihan lokasi. Menurut studi tentang pembelajaran berbasis layanan, mahasiswa yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang autentik dapat mengembangkan keterlibatan sipil dan kesadaran sosial mereka sambil memperkuat hubungan antara komunitas dan lembaga pendidikan (Andika *et al.*, 2024). Oleh karena itu, selain memberikan manfaat konkret bagi penerima manfaat, rangkaian acara pembagian takjil ini memiliki nilai sosial dan pendidikan yang membantu memperkuat kohesi komunitas dan peran siswa sebagai agen perubahan.



Gambar 1. Pengadaan Bahan Takjil.

Sebagai komponen penting dalam perencanaan logistik program layanan masyarakat, tim memulai kegiatan dengan membeli bahan-bahan untuk takjil di pasar atau mal. Untuk memastikan bahwa jumlah dan jenis bahan yang dibeli sesuai dengan rencana distribusi, prosedur ini melibatkan penentuan kebutuhan berdasarkan perkiraan jumlah penerima manfaat. Koordinasi dan diskusi di antara anggota tim dalam menentukan prioritas pembelian menunjukkan pembagian peran yang jelas dan pengambilan keputusan secara kolektif. Menurut studi tentang manajemen program layanan masyarakat, kualitas perencanaan logistik dan pengelolaan sumber daya sejak awal memiliki dampak signifikan terhadap seberapa baik kegiatan sosial dilaksanakan (Syahrudin *et al.*, 2025). Dengan demikian, pengadaan elemen takjil menjadi landasan strategis yang menentukan kesuksesan dan kelancaran operasional seluruh rangkaian operasi yang mengikuti.



Gambar 2. Pengolahan Takjil.

Langkah selanjutnya adalah mengolah atau memasak bahan-bahan untuk takjil, yang dilakukan secara bersama-sama oleh semua anggota tim dalam lingkungan kerja yang terstruktur. Supaya memastikan produk akhir aman dan layak dikonsumsi, prosedur ini memerlukan persiapan bahan yang teliti, penerapan aturan keamanan pangan dan higiene, serta pengendalian kualitas. Setiap anggota melaksanakan tugasnya sesuai dengan fungsi yang telah ditentukan, termasuk membersihkan dan memotong bahan-bahan, memasak, serta memastikan rasa dan tekstur makanan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Partisipasi langsung dalam kegiatan praktik sosial dapat meningkatkan kemampuan kepemimpinan,

kepekaan sosial, dan kerja sama tim peserta, menurut penelitian tentang pembelajaran pengalaman (Indriani *et al.*, 2025). Oleh karena itu, proses pembuatan takjil tidak hanya berfokus pada produksi makanan tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan profesional dan sosial siswa dalam kerangka pelayanan masyarakat.



Gambar 3. Pengemasan Takjil.

Setelah proses memasak selesai, kegiatan dilanjutkan ke tahap pengemasan atau pembungkusan takjil secara higienis dan teratur. Dalam menjaga kualitas makanan hingga sampai ke penerima, pengemasan dilakukan dalam wadah yang higienis dan aman. Selain itu, kegiatan ini mencerminkan standar pelayanan dan perhatian terhadap detail dalam kegiatan sosial berbasis konsumsi. Karena dapat memengaruhi cara publik memandang dan mempercayai penyelenggara kegiatan, kerapihan dan kebersihan pengemasan juga diperhatikan. Menurut sebuah studi tentang distribusi makanan dalam kegiatan sosial, mengikuti pedoman higienis dan menggunakan kemasan yang sesuai membantu melindungi kesehatan penerima manfaat dan meningkatkan kepercayaan pelaksana program (Putra *et al.*, 2024). Oleh karena itu, pengemasan takjil merupakan langkah penting dalam menjamin kualitas, keamanan, dan keahlian layanan sosial yang diberikan kepada masyarakat.



Gambar 4. Distribusi Takjil.

Pendistribusian takjil, atau makanan untuk berbuka puasa, kepada anggota masyarakat, terutama para pengemudi dan pedagang kaki lima di sekitar lokasi kegiatan, menjadi contoh dari tahap inti kegiatan tersebut. Keamanan, pergerakan lalu lintas, dan kenyamanan area sekitar dipertimbangkan selama distribusi, yang

dilakukan secara sistematis dan teratur. Melalui percakapan yang sopan, ramah, dan penuh empati, mahasiswa berinteraksi langsung dengan masyarakat, menciptakan lingkungan yang ramah. Kegiatan ini mewakili implementasi nyata nilai-nilai kepedulian sosial dan peran mahasiswa sebagai agen perubahan di masyarakat. Kohesi sosial diakui dapat diperkuat dan hubungan yang lebih harmonis antara komunitas lokal dan lembaga pendidikan dapat dibangun melalui partisipasi langsung dalam kegiatan pelayanan sosial (Rahayu *et al.*, 2024). Akibatnya, kegiatan distribusi takjil ini tidak hanya memberikan manfaat material yang langsung dirasakan, tetapi juga secara berkelanjutan memperkuat ikatan komunitas dan solidaritas sosial.



Gambar 5. Pembersihan Lokasi Kegiatan.

Sebagai bagian dari kewajiban moral dan sosial mereka terhadap lingkungan, tim membersihkan lokasi distribusi setelah seluruh operasi selesai. Untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekitar, operasi ini melibatkan pengumpulan sampah kemasan, pengelompokan sampah dasar, dan penataan ulang ruang. Tindakan ini menunjukkan bahwa pelayanan masyarakat tidak hanya mempertimbangkan hasil utama, tetapi juga dampak lingkungan. Praktik etika sosial, pengendalian diri, dan dedikasi terhadap keberlanjutan tercermin dalam kesadaran untuk menjaga kebersihan. Menurut penelitian tentang pengabdian masyarakat, akuntabilitas pasca-kegiatan dan pertimbangan terhadap keberlanjutan lingkungan juga berperan dalam keberhasilan program sosial (Agustini, 2025). Hasilnya, proyek pembersihan area ini bertindak sebagai puncak yang memvalidasi kejujuran, kompetensi, dan dedikasi tim dalam merencanakan proyek pengabdian masyarakat yang menyeluruh dan berkelanjutan.

Kesimpulan

1. Ringkasan Temuan Utama Kegiatan

Berdasarkan evaluasi terhadap seluruh tahapan pelaksanaan program PKM pembagian takjil gratis, dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, baik dari segi waktu, teknis, maupun tujuan pelaksanaan. Seluruh paket takjil berhasil dipersiapkan, dikemas, dan disalurkan kepada kelompok sasaran tanpa hambatan yang signifikan, serta mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat penerima. Di sisi lain, mahasiswa sebagai

pelaksana memperoleh pengalaman praktis dalam pengelolaan kegiatan sosial, peningkatan kemampuan berkomunikasi di ruang publik, serta penguatan sikap empati dan tanggung jawab sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan dengan skala sederhana, apabila dirancang dan dikelola secara sistematis, mampu menghasilkan manfaat sosial yang nyata dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, rangkuman temuan utama ini menegaskan bahwa program pengabdian masyarakat yang dilandasi kepedulian sosial dan perencanaan yang matang dapat terlaksana secara efektif serta memberikan manfaat timbal balik bagi masyarakat dan pelaksana.

2. Implikasi Hasil Kegiatan bagi Masyarakat

Dampak dari kegiatan ini tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan berbuka puasa secara langsung, tetapi juga berkontribusi pada penguatan nilai kebersamaan dan solidaritas sosial di lingkungan masyarakat. Melalui kegiatan ini, tercipta ruang sosial yang lebih inklusif, di mana masyarakat merasakan perhatian dan kepedulian dari mahasiswa sebagai bagian dari institusi pendidikan tinggi. Dalam perspektif jangka panjang, aktivitas berbagi semacam ini berpotensi menumbuhkan semangat gotong royong serta meningkatkan kesadaran kolektif untuk saling membantu, terutama pada momen keagamaan. Selain itu, interaksi yang terbangun selama kegiatan dapat mempererat relasi antara perguruan tinggi dan komunitas lokal, sehingga membuka peluang kerja sama sosial yang lebih luas di masa mendatang. Implikasi lain yang muncul adalah meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap peran kalangan akademisi dalam mendukung kesejahteraan sosial. Dengan demikian, hasil kegiatan ini memberikan pengaruh berkelanjutan yang tidak hanya bersifat material, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan modal sosial dalam komunitas.

3. Rekomendasi untuk Kegiatan Selanjutnya

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi pelaksanaan kegiatan, disarankan agar program serupa pada masa mendatang dirancang dengan cakupan perencanaan yang lebih menyeluruh serta melibatkan mitra yang lebih beragam, seperti pengurus masjid, organisasi kepemudaan, maupun lembaga sosial setempat. Pendataan penerima manfaat perlu dilakukan secara lebih sistematis agar proses distribusi dapat berlangsung lebih adil dan tepat sasaran. Penguatan aspek dokumentasi dan evaluasi berbasis data juga menjadi penting untuk mengukur efektivitas program secara lebih objektif. Rekomendasi ini diarahkan untuk meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, serta keberlanjutan kegiatan di masa depan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya diharapkan mampu menghasilkan dampak yang lebih luas, terukur, dan berorientasi pada pemberdayaan komunitas.

4. Saran Perbaikan untuk Pelaksanaan di Masa Mendatang

Sebagai upaya peningkatan kualitas secara berkelanjutan, diperlukan

penguatan koordinasi internal tim melalui pertemuan persiapan yang lebih terstruktur serta pembagian tugas yang lebih rinci agar setiap anggota memahami peran dan tanggung jawabnya secara optimal. Pengelolaan waktu juga perlu ditingkatkan, khususnya pada tahap produksi dan distribusi, guna menghindari keterlambatan yang dapat memengaruhi kualitas kegiatan. Di samping itu, penggunaan instrumen evaluasi sederhana, seperti lembar observasi atau umpan balik dari masyarakat, dapat membantu mengumpulkan data yang lebih sistematis untuk perbaikan kegiatan berikutnya. Penyempurnaan pada aspek teknis dan manajerial ini akan meningkatkan profesionalitas pelaksanaan kegiatan sosial ke depan. Dengan menerapkan berbagai saran tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat di masa mendatang diharapkan dapat berlangsung lebih efektif, terorganisasi dengan baik, serta memberikan dampak sosial yang semakin signifikan dan berkelanjutan bagi masyarakat luas.

Daftar pustaka

- Agustini, U. (2025). Efektivitas dan Tantangan Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis sebagai Intervensi Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3), 362–368.
- Andika, M., M. Maryana., S. Agustiani., & M. Faisal. (2024). Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik yang Berkompetitif dan Berkarakter Profesional pada Mahasiswa Keperawatan. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 218–225.
- Budiman, I. A., R. S. Fauzi., I. Indrayogi., & E. Rustandi. (2025). Pelatihan Soft Skill untuk Mahasiswa Peserta KKN. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 444–449.
- Caswita, C., & Y. M. Restu. (2025). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam SD di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (Jpmi)*, 5(3), 623–632.

- Hadi, M. W. H., R. Kurniadi., & S. Hidayat. (2024). Analisis Nilai Manfaat dalam Fenomena Pembagian Takjil Gratis di Bulan Ramadan. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 5(2), 90–102.
- Harahap, A. M., T. I. D. Sikarubur., M. S. W. Syahri., J. Febiola., & G. Aprilia. (2025). Sinergi Mahasiswa dan Masyarakat Desa: Model Kolaborasi dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Sumber Daya Manusia dan Lingkungan untuk Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sdgs) di Desa Silalahi I dan II. *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat*, 5(1), 1–12.
- Hasnin, H. R., M. A. Firdaus., D. Yudhawati., B. Baihaqi, & D. Riani. (2025). Pemberdayaan Pemuda Desa melalui Penguatan Pembangunan Sosial Desa: Analisis Kesenjangan Kapasitas SDM Lokal di Desa Kemang, Bogor. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 337–345.
- Indriani, D., C. Casini., N. Rizky., P. Herawati., & K. Kurniawati. (2025). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Experiential Learning dan Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 22830–22835.
- Irwansyah, I., A. H. Safitri., T. Fauziyah., W. Lestari., & E. Susanti. (2025). Peran Mahasiswa Bersama Masyarakat Menuju Perubahan Positif. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 2029–2039.
- Kartika, D. C., E. Erti., & N. S. R. Pambayun. (2025). Sosialisasi Pentingnya Berbagi di Bulan Suci Ramadhan. *Abisatya: Journal Of Community Engagement*, 3(1), 53–60.
- Miranda, E., Y. E. Kurniawati., S. Kusmiaty., A. Y. Zakiyyah., M. Aryuni., & A. V. Sano. (2025). Pelatihan Peningkatan Tata Kelola Manajemen Sumber Daya Manusia melalui Pembuatan Aplikasi di Puskesmas Sawah Besar di Jakarta Pusat. *Dedikasi Sains Dan Teknologi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 56–62.
- Muhammad, G., A. Saepudin., M. Aldi., L. Y. D. Wibowo., D. Purnama., N. A. Syahrani., & D. Meilana. (2025). Peningkatan Literasi dan Pembentukan Karakter Sosial Melalui Pendekatan Masyarakat di Desa Cibatu Kabupaten Garut. *Al Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 52–58.
- Muji, M., R. Ilhamsyah., N. Nurhasan., B. Mahfuri., & A. Wahdania. (2025). Penguatan Kepedulian Sosial Mahasiswa melalui Program KKN Berbasis Pengabdian Masyarakat di Kampung Melayu Batam. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 1271–1279.
- Nanggala, A., & K. Suryadi. (2021). Analisis Konsep Service Learning dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *Pkn Progresif*, 16(1), 1–15.
- Napilah, S. N., & W. A. Kudus. (2024). Partisipasi Masyarakat pada Kegiatan Sosial Keagamaan di Kampung Lobang Desa Sukamurni Kecamatan Balaraja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 19243–19259.

38) Kegiatan Distribusi Takjil Gratis sebagai Media Penguatan Karakter Empati dalam Pengabdian Masyarakat di Perum Makarya Binangun Waru Sidoarjo. Akhmad Nur Hasyim Romadhoni

- Nilawati, N., I. L. Shanty., L. Elfitra., D. Irawan., H. Andheska., & T. D. Leoni. (2025). Kemahiran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VIII SMPN 6 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2024/2025. *Jurnal Idiomatik Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 10–14.
- Priatna, I. A., R. Widada., & T. Tohirin. (2025). Strategi Pemilihan Lokasi Usaha yang Efektif untuk UMKM. *Almu'tamar: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 139–146.
- Putra, I., M. Maimun., D. Adawiyah., & M. Yunus. (2024). Kolaborasi Masyarakat Perbatasan Aceh dan Sumatera Utara dalam Memperkuat Kohesi Sosial. *Jpkn: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(2), 235–244.
- Qomaro, G. W., N. Nasrulloh., L. W. Havida., & D. A. R. D. Anggraeni. (2024). Observasi Partisipatif dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Desa Gili Anyar Bangkalan. *Keris: Journal Of Community Engagement*, 2(1), 64–71.
- Qorib, F. (2024). Tantangan Dan Peluang Kolaborasi Antara Perguruan Tinggi dan Masyarakat dalam Program Pengabdian di Indonesia. *Journal Of Indonesian Society Empowerment (Jise)*, 2(2), 46–57.
- Qusairi, A., B. T. Arsyillah., K. Anwar., & A. Yakup. (2025). Penggunaan Metode ABCD untuk Peningkatan Partisipasi Masyarakat di Desa Tandon Sentul. *Filantropis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 89–98.
- Rahayu, S., F. Fauzi., M. Gumanti., B. Kadaryanto., N. K. Vedy., D. Susianto., B. Buchori., & C. Jatinigrum. (2024). Sosialisasi Kepedulian Lingkungan dan Pengelolaan Sampah dengan Metode 3r. *Jurnal Lentera Pengabdian*, 2(4), 309–315.
- Romadhoni, A. N., & A. Halim. (2026). Panggung Komunitas dan Politik Kebersamaan: Refleksi Kohesi Sosial di Desa Karangwungulor. *Jurnal Ilmiah Nusantara (Jinu)*, 3(1), 906–917.
- Selystiani, I., N. Fadliann., R. Riswandi., & H. Anwar. (2025). Desa Ukhuwah Berdaya Sebagai Strategi Sosial dalam Membangun Solidaritas dan Ketahanan Komunitas. *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 65–71.
- Sukma, S. (2025). Analisis Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Layana Indah. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(5), 2477–2485.
- Sukmawati, S. (2025). Pemberdayaan Peran Kader Posyandu terhadap Peningkatan Kapasitas Pengetahuan Ibu Primipara dalam Persiapan Persalinan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Cendikia Jenius*, 2(1), 140–149.
- Suprihandari, M. D., T. Purwanto., & M. Musikum. (2025). Pemberdayaan Komunitas Pesisir dalam Adaptasi Perubahan Iklim melalui Teknologi Smart-Sensor dan Edukasi Lingkungan. *Jependimas: Jurnal Ekonomi, Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 1–10.
- Susilo, E., & D. Mustikawati. (2025). Makna Pengalaman Mahasiswa dalam

39) Kegiatan Distribusi Takjil Gratis sebagai Media Penguatan Karakter Empati dalam Pengabdian Masyarakat di Perum Makarya Binangun Waru Sidoarjo. Akhmad Nur Hasyim Romadhoni

Pembelajaran Berbasis Service Learning pada Mata Kuliah Playdate untuk Menumbuhkan Kewirausahaan Sosial di Bidang Paud. *Efektor*, 12(2), 240–250.

Syahrudin, S., I. Rohani., A. P. Dewi., F. Huda., & S. K. Faizah. (2025). Penguatan Solidaritas Sosial dan Ekonomi Kerakyatan melalui Program Gebyar Ramadhan di Desa Karangpatihan Ponorogo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Garut*, 4(2), 51–69.

Upa, F. P., A. Rahmathullah., I Purwanto., M. I. Inayatullah., & M. R. Zulandi. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat: Peran Mahasiswa dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat pada Kegiatan Gotong Royong di Kampung Cirawa. *Celebes Journal Of Community Services*, 2(1), 71–78.

Wajdi, F., A. A. Waris., J. Wahyu., S. Sartika., A. A. Febrianti., N. A. Syafira., F. Zalzah., A. Damayanti., K. Karni., U. Gunawan., & M. A. Ramadhani. (2025). Peran Mahasiswa dalam Membentuk Karakter Pelajar Pancasila melalui Pengabdian Masyarakat Berbasis Lingkungan: Analisis Efektivitas dan Tantangan. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 15(3), 714–721.

Zein, A. W., N. H. Pasaribu., & S. Anggriani. (2025). Evaluasi Dampak Program Bantuan Sosial terhadap Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Perdesaan. *Menawan: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 3(4), 23-30.